

# **URGENSI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BERBASIS DARING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 SAMARINDA TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Istiqomah Mahardika<sup>1</sup>, Masnurrima Heriansyah<sup>2</sup>, Yasintha Sari Pratiwi<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Mulawarman, Jalan Banggeris No 89, Samarinda, Kalimantan Timur, 75243, Indonesia  
istiqomahmhrdk1608@gmail.com. No. HP 082253242079

---

**Abstrak:** Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mengakibatkan situasi menjadi urgen bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan informasi berbasis daring kepada siswa yang mengalami permasalahan minat belajar rendah. Padahal keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh minat belajar. Layanan informasi berbasis daring merupakan inovasi dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman, dan pencegahan terkait permasalahan yang terjadi. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui urgensi pelaksanaan layanan informasi berbasis daring dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data utama terdiri dari guru bimbingan & konseling, dan dua siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan layanan informasi berbasis daring di masa pandemi Covid-19 membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan layanan informasi berbasis daring oleh guru bimbingan dan konseling. Maka, kesimpulannya bahwa layanan informasi berbasis daring urgen untuk dilaksanakan dalam memberikan layanan bantuan kepada siswa.

**Kata Kunci:** Daring, Layanan Informasi, Minat Belajar, Urgensi

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran mempunyai peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selama pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran siswa di arahkan dalam bentuk pembelajaran daring. Perubahan sistem belajar mengajar menimbulkan permasalahan bagi siswa. Salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran yaitu minat belajar siswa. Menurut Ria & Umi (2020:236) minat belajar adalah adanya perasaan tertarik

juga senang untuk belajar, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar.

Pembelajaran daring membuat mayoritas siswa kelas X di SMK Negeri 8 Samarinda merasa bosan hingga kehilangan minat dalam belajar. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas secara asal-asalan, tidak mengumpulkan tugas, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan tidak mengikuti kelas online. Jika hal ini terus menerus terjadi tanpa ada penanganan maka akan menimbulkan masalah yang lebih serius. Apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terdorong untuk tekun dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Upaya dalam mencegah dan memperbaiki perilaku yang tidak di harapkan merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling. Menurut Ahmad (2018:6) bimbingan dan konseling merupakan usaha-usaha pemberian bantuan kepada individu oleh konselor agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya. Pada masa pandemi Covid-19 peran bimbingan dan konseling di perlukan sebagai suatu layanan kemanusiaan. Sehingga, guru bimbingan dan konseling berperan untuk mengatasi hambatan belajar siswa, pengembangan karakter baik, dan membantu siswa dalam pengembangan *life skill* atau keterampilan hidup sehari-hari (Vany, 2020:11).

Urgensi merujuk pada suatu yang mendorong atau mendesak untuk di selesaikan. Maka dalam situasi yang mendesak di tengah pandemi Covid-19 layanan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan membutuhkan peran teknologi untuk berupaya membantu menangani permasalahan siswa akibat dampak dari pembelajaran daring. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu layanan informasi. Menurut Aqib (2012:80) layanan informasi dalam bimbingan dan konseling berperan penting dalam upaya membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya layanan informasi berbasis daring memberikan manfaat bagi siswa yakni memudahkan dalam mengakses informasi berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi berbasis daring diharapkan mampu mengedukasi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar. Menurut Prayitno (dalam Kammaruzaman, 2016:60) menyatakan fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan. Fungsi pemahaman memberikan manfaat bagi siswa terhadap masalah dan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan perkembangan siswa. Sedangkan fungsi pencegahan dari layanan informasi berupaya untuk menyingkirkan

berbagai hal yang secara potensial dapat menghambat dan mengganggu perkembangan dan kehidupan siswa. Upaya pencegahan dilakukan untuk mengurangi tumbuhnya masalah siswa pada umumnya dilakukan dengan cara memerkecil kondisi ketidak seimbangan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang di alami siswa saat pandemi Covid-19 maka peneliti ingin menggambarkan fenomena terkait urgensi pelaksanaan layanan informasi berbasis daring dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Nursapiah (2020:12) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk mengerti, mendalami, dan menerobos masuk di dalam terhadap suatu gejala-gejala yang sangat dalam kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya sehingga dicapai suatu kesimpulan yang objektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala yang bersifat subjektivitas. Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah jenis deskriptif menurut Arikunto (dalam Afiatin & Dian, 2018:122) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Juni-Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Samarinda, Jalan Pelita Nomer 2 RT. 25 Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang Kota Samarinda Kalimantan Timur.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru bimbingan dan konseling dan dua siswa kelas X yang mengalami minat belajar yang rendah sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder menggunakan program bimbingan dan konseling, AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), dan hasil nilai rapor siswa yang di peroleh selama pembelajaran daring. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau di sebut sebagai human instrument. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori dari Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Serta, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai urgensi pelaksanaan layanan informasi berbasis daring dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Samarinda menunjukkan pelaksanaan layanan informasi berbasis daring di masa pandemi Covid-19 membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan layanan informasi berbasis daring, guru bimbingan dan konseling melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui instrument penelitian yang berpedoman menggunakan POP BK. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling menggunakan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dan di perdalam dengan melakukan wawancara kepada siswa di dalam *WhatsApp Group*. Setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan analisis kebutuhan lalu memuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Media penyampaian materi menggunakan poster. Dari evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan. Adapun tindak lanjut dari guru bimbingan dan konseling memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran daring dengan senantiasa berkomunikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Serta untuk kendala yaitu jaringan internet yang terkadang menghambat siswa dalam keikutsertaan dalam mengikuti layanan informasi berbasis daring. Selain itu, guru bimbingan dan konseling yang merangkap sebagai bendahara sekolah terkadang tidak rutin dalam memberikan layanan sebagaimana jadwal layanan bimbingan dan konseling pada setiap kelas.

Berdasarkan wawancara kepada siswa yang dipilih sebagai informan menyatakan bahwa setelah mengikuti layanan informasi berbasis daring siswa memiliki perubahan positif dalam dirinya yaitu siswa yang sebelumnya tidak memiliki rasa senang mengikuti kegiatan belajar kini memiliki rasa senang untuk ikut dalam kelas online. Ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran memiliki peningkatan karena mempunyai semangat untuk belajar dari sebelumnya. Jika sebelumnya pula siswa tidak memiliki perhatian terhadap materi pelajaran kini saat pembelajaran daring tengah berlangsung siswa memiliki perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Selain itu, yang semula siswa kerap membolos saat pembelajaran daring, sekarang memiliki minat untuk terus berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran daring.

Hasil triangulasi sumber data ditemukan persamaan, kemiripan, dan perbedaan. Terdapat persamaan pandangan dari ketiga informan antara guru BK dan dua siswa yaitu 1) Selama

pembelajaran daring siswa mengalami permasalahan minat belajar yang rendah, 2) faktor penyebab rendahnya minat belajar berasal dari faktor internal maupun eksternal, 3) pentingnya peran layanan informasi berbasis daring dari guru BK di masa pandemi untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar, 6) layanan informasi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya minat belajar dan upaya dalam meningkatkan minat belajar, 7) setelah memperoleh layanan informasi belajar siswa mampu meningkatkan minat belajar dibuktikan dengan adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring. terdapat kemiripan yaitu, 1) sebelum pelaksanaan layanan guru BK melakukan identifikasi kebutuhan melalui intsrumen AKPD dan wawancara melalui WhatsApp Group kepada siswa, 2) pelaksanaan layanan informasi berbasis daring dilakukan di dalam WhatsApp Group dengan metode ceramah tanya jawab serta materi disampaikan dengan menggunakan poster, 3) dari evaluasi layanan yang telah dilakukan siswa merasa pelaksanaan layanan informasi sangat membantu untuk mengatasi masalah minat belajar. Adapun perbedaan pendapat dai ketiga informan antara lain 1) terletak pada durasi kegiatan guru BK menyatakan pelaksanaan layanan informasi selama 45 menit, sedangkan kedua siswa menyatakan bahwa pelaksanaan layanan berlangsung tidak menentu akibat menunggu respon dari siswa lain untuk menyampaikan pendapat, 2) perbedaan tindak lanjut antara guru BK dengan siswa, setelah memperoleh feedback dari siswa guru BK akan membuat perencanaan untuk layanan berikutnya. Sedangkan tindak lanjut dari siswa akan menerapkan strategi meningkatkan minat belajar mereka agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka, 3) kendala yang dialami oleh siswa selama mengikuti layanan informasi berbasis daring berasal dari jaringan internet yang kadang tidak mendukung serta adanya pekerjaan rumah yang mesti dikerjakan, sedangkan kendala dari guru BK jadwal layanan yang terkadang bentrok dengan jadwal kegiatan sekolah dikarenakan guru BK yang merangkap sebagai bendahara sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah memperoleh layanan informasi berbasis daring dari guru bimbingan dan konseling. Hal ini dibuktikan dengan hasil rapot yang diperoleh siswa lebih baik dari pada semester sebelumnya. Jika ditinjau dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dalam kajian pustaka bahwa layanan informasi dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa maka perlu adanya layanan informasi. Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2014: 142) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Pelaksanaan layanan informasi di masa pandemi membuat guru bimbingan dan konseling harus memiliki inovasi untuk dapat memberikan layanan terbaik bagi siswa. Maka penggunaan sarana *WhatsApp Group* dipilih sebagai solusi dalam membantu siswa untuk memperoleh layanan yang diperlukan dalam membantu mengatasi permasalahan terkait minat belajar. Maka hal ini sesuai dengan pendapat Vanny (2020:10-11) yaitu, layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis daring tentang minat belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 8 Samarinda meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pendapat Tohirin (2013:147) tahap-tahap dalam memberikan layanan informasi yaitu: (a) perencanaan mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi, menetapkan materi informasi untuk isi layanan, menetapkan subyek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, serta menyiapkan kelengkapan administrasi. (b) pelaksanaan layanan informasi berbasis daring mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan siswa, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media. (c) evaluasi mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrument. (d) tindak lanjut mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan tindak lanjut. (e) pelaporan yang mencakup kegiatan menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis daring sudah sesuai dengan prosedur.

Selama pemberian layanan informasi berbasis daring oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 8 Samarinda menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Penyampaian materi di nilai siswa sangat baik karena mudah dipahami. Dari metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pendapat Prayitno & Amti (2013:269) menyatakan bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, dan sosiodrama. Sehingga disimpulkan bahwa metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi layanan di nilai berhasil oleh siswa.

Dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis daring di SMK Negeri 8 Samarinda media yang digunakan guru bimbingan dan konseling berupa media visual yaitu poster. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menangkap informasi layanan terkait minat belajar.

Media yang digunakan sejalan dengan pendapat Tohirin (2013:144) bahwa media penyampaian informasi dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tulis, media gambar poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa media poster dalam penyampaian materi minat belajar mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi layanan.

Setelah pelaksanaan layanan informasi berbasis daring membuat siswa lebih memiliki perasaan senang saat pembelajaran daring, siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar saat berada di rumah, siswa lebih memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran, dan siswa lebih berpartisipasi dalam kelas online. Perubahan yang dialami oleh siswa sejalan dengan indikator dalam minat belajar menurut Slameto (dalam Maria & Ria, 2019:512) sebagai berikut (a) perasaan senang yang dimiliki siswa terhadap suatu mata pelajaran atau objek (b) ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang maupun benda (c) perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan hal lain pada itu (d) keterlibatan siswa merupakan keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan layanan informasi berbasis daring dibuktikan dengan terpenuhinya indikator minat belajar dalam perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran online.

Penelitian ini sangatlah menarik dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 8 Samarinda yang dilakukan di masa pandemi covid 19.

## **SIMPULAN**

Minat belajar rendah berdampak buruk pada hasil belajar. Dengan bantuan layanan informasi berbasis daring dari guru bimbingan dan konseling ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan layanan informasi berbasis daring *urgent* untuk dilakukan sebagai upaya membantu siswa kelas X SMK Negeri 8 Samarinda dalam meningkatkan minat belajar. Apabila guru bimbingan dan konseling tidak memberikan layanan bantuan kepada siswa. Maka siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afiatin & Dian. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (2), 119-130.
- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Maria & Ria. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15 (2) 512.
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Prayitno dan Erman Amti. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ria, Umi. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3) 232-243.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vany. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, 1 (2) 7-16